

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi pemanfaatan komputer, internet, kelebihan dan kekurangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di MTsN 6 Tulungagung.

Lexy J.Moleong meyakini penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jenis penelitian ini yang disusun oleh penulis adalah Studi Kasus. Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 6.

sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.² Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.³

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung”. Konsep tersebut menjelaskan bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu, ungkapan konsep tersebut lebih mengkehendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴ Peneliti di sini akan berusaha memperoleh data tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64.

³*Ibid*

⁴ *Ibid*, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168.

kualitas pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan tanpa persiapan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek utama, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Peneliti melaksanakan penelitiannya mengajukan surat izin penelitian terlebih dahulu sebagai salah satu persyaratan. Peneliti mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian, peneliti menyambung hubungan secara emosional dengan para perangkat sekolah dan juga siswa yang nantinya akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujud suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 6 Tulungagung yang terletak di Jl. Dahlia, Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.⁵ Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, diantaranya:

1. MTsN 6 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat, ini dapat dilihat dari jumlah muridnya yang sangat banyak.
2. MTsN 6 Tulungagung terkenal dengan kedisiplinannya dan peserta didiknya yang religius, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

⁵ <https://www.maskara.sch.id> diakses pada tanggal 20 Februari 2019

3. MTsN 6 Tulungagung memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti Masjid, perpustakaan, komputer dan jaringan internet.
4. MTsN 6 Tulungagung menjadi pelaksana UAMBN-BK (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer) 2019.
5. Memiliki tenaga pengajar yang berkualifikasi S1 dan S2
6. Peserta didik lembaga ini memiliki banyak prestasi di berbagai bidang baik di bidang akademis maupun non akademis.
7. Banyak kegiatan keagamaan islami seperti: penjadwalan sholat dhuha, adanya Remaja Masjid (REMAS), Ekstrakurikuler qiro'ah, hadrah, dll dan juga perlombaan-perlombaan keagamaan untuk memeriahkan Peringatan Hari Besar Islam, dan masih banyak lagi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

⁶ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 129.

⁷ Ibid, Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru pengajar mata pelajaran fikih dan siswa MTsN 6 Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, serta kondisi sarana prasarana MTsN 6 Tulungagung.

Foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan sekarang ini. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kaulitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memiliki berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan penelnti dalam penelitian ini adalah :

⁸ *Ibid*, Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 160

1. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan atau partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁹ Pelaksanaan observasi non partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di MTsN 6 Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran di MTsN 6 Tulungagung, dengan tujuan agar peneliti bisa :

- a. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di MTsN 6 Tulungagung untuk mengungkap bagaimana proses penyampaian pembelajaran Fikih.
- b. Mengamati Guru Fikih dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- c. Mengamati bagaimana guru fikih dalam penyampaian pembelajaran menggunakan uraian yang di dalam perangkat pembelajaran atau seadanya hal ini untuk membuktikan pengeorganisasian isi pembelajaran sebelum melaksanakan KBM.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 227.

- d. Mengamati guru fikih dalam pemberian nilai dan catatan tentang siswa dalam proses belajar mengajar serta mengetahui tindak lanjut untuk siswa yang bemasalah.
- e. Mengamati guru fikih apakah ketika selesai pemberian materi pembelajaran diberikan motivasi untuk penanaman karakter atau tidak.
- f. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹¹

Peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar

¹⁰ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), hal. 170.

atau pokok pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran fikih, guru lain dan juga para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan :

- a. Menetapkan siapa informan wawancara
- b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c. Mengawali dan membuka wawancara
- d. melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f. Menulis hasil wawancara,
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian.

Data yang dibutuhkan dari wawancara mendalam yang utama adalah mengenai pertanyaan penelitian diantaranya pemanfaatan komputer, pemanfaatan internet, kelebihan dan kekurangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran, guru lain serta siswa MTsN 6 Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Pemanfaatan komputer. Pemanfaatan internet, kelebihan dan kekurangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.
- b) Sejarah sekolah, profil, visi misi sekolah tersebut.
- c) Motivasi peserta didik untuk masuk di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara.

¹² Ibid, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231.

Instrumen penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada subyek, yaitu MTsN 6 Tulungagung. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

¹³ Ibid, Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 244.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan pada tahap ini. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalian data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang didapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Yang bisa jadi malah mempersulit peneliti sendiri pada saat proses pengolahan data.

b) Display data

Data direduksi telah selesai maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Langkah mendisplay dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

¹⁴ Ibid, Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 247.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

c) Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶

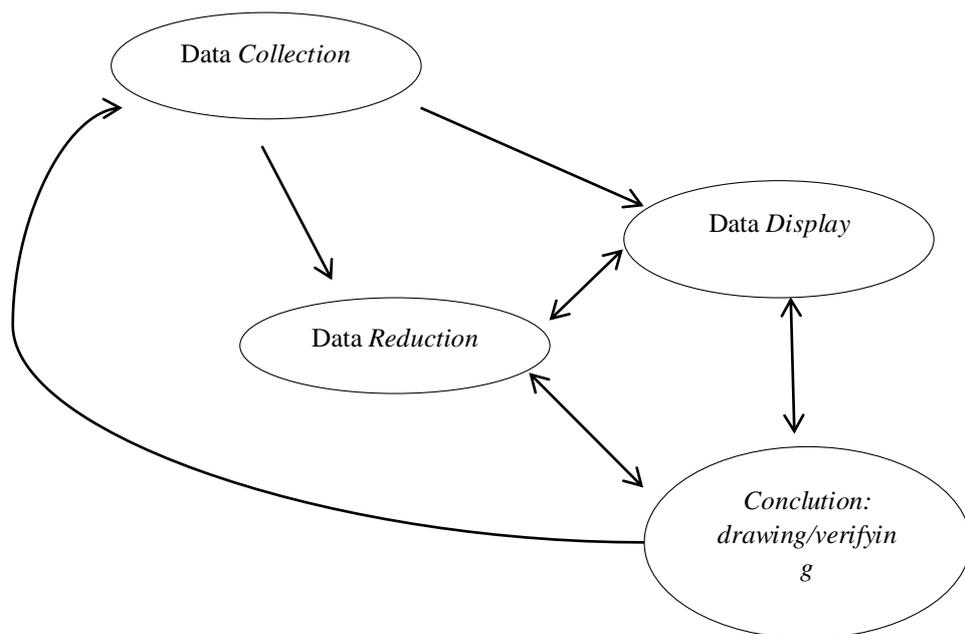
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

¹⁵ Ibid., hal. 249.

¹⁶ Ibid, Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 252.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁷



Bagan 2.2
Analisis data model Miles dan Huberman¹⁸

¹⁷ Ibid, Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 252-253.

¹⁸ Ibid., hal. 253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁹

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, yang digunakan peneliti adalah Trianggulasi.

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁰

Penelitian ini si peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MTsN 6 Tulungagung, seperti:guru mata pelajaran, guru lain dan siswa.

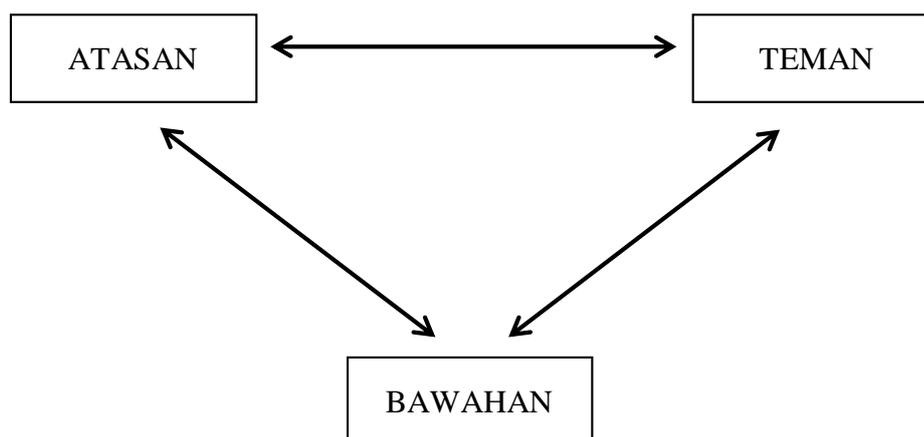
Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

¹⁹ Ibid, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324.

²⁰ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.273.

suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari empat sumber data tersebut.²¹

Data – data dari para informan yang sudah melalui tahapan tersebut bisa ditulis di dalam sebuah paragraf sehingga menghasilkan temuan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti berupaya mencari sumber yang menguasai fokus masalah.



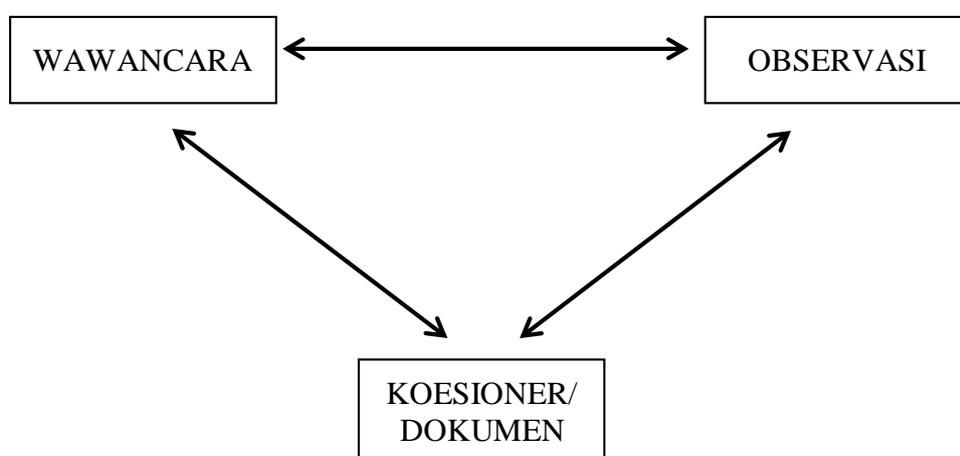
Gambar 2.3
Triangulasi sumber data²²

Triangulasi teknik peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

²¹ *Ibid*, hal. 274

²² *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 275

Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²³



Gambar 2.4
Triangulasi teknik pengumpulan data²⁴

Peneliti menggunakan triangulasi untuk *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,

²³ Ibid, hal. 274

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 275.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁵

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat moleong yaitu:

- a) Tahap pra-lapangan.
- b) Tahap pekerjaan lapangan.
- c) Tahap analisis data.²⁶

Tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan izin dari kepala MTsN 6 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut

²⁵ Ibid, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

²⁶ Ibid, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

demikian mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah, maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.